

EFEKTIVITAS PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPIT FITRAH INSANI BANDAR LAMPUNG

Galih Prasetyo¹, Muslim Basyar², Tahir Rohili^{*3}

Universitas Muhammadiyah Lampung^{1,2,3}

gpasetyo6801@gmail.com¹, muslimbasyar@gmail.com², thohir.hamzah@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk karakter peserta didik Kelas VII di SMPIT Fitrah Insani Bandar Lampung. Karakter yang menjadi fokus utama mencakup empat aspek, yaitu sikap religius, disiplin, sopan santun, dan kepedulian sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data berupa observasi langsung terhadap aktivitas peserta didik, wawancara mendalam yang melibatkan kepala sekolah, koordinator BPI, guru pembina, peserta didik, dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan program. Data dianalisis melalui pendekatan interaktif Miles dan Huberman yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bina Pribadi Islami memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Program ini dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan pembiasaan ibadah (salat duha, salat sunah rawatib, tadarus pagi, pembacaan al-ma'surot, kultum, salat zuhur dan asar berjamaah, muraja'ah hafalan), mentoring keislaman, pembinaan adab dan akhlak sehari-hari, kedisiplinan waktu, serta penguatan nilai-nilai kepedulian sosial terhadap sesama. Perubahan positif terlihat dari perubahan perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Persepsi orang tua juga menunjukkan sikap positif terhadap perilaku anak di rumah. Berdasarkan hasil temuan, Program Bina Pribadi Islami memiliki efektivitas dalam menumbuhkan dan membentuk karakter peserta didik kelas VII secara holistik melalui sinergi antara pembiasaan, komitmen guru sebagai teladan, dan keterlibatan aktif sekolah serta keluarga.

Kata Kunci: Bina Pribadi Islami, Efektivitas, Karakter.

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the Islamic Personal Development Program (BPI) in shaping the character of Class VII students at SMPIT Fitrah Insani Bandar Lampung. The main focus of character includes four aspects, namely religious attitude, discipline, good manners, and social concern. This study uses a qualitative descriptive approach, with data collection in the form of direct observation of student activities, in-depth interviews involving school principals, BPI coordinators, coaching teachers, students, and parents, as well as documentation of program activities. The results of the study show that the Islamic

Personal Development Program makes a positive contribution to the formation of students' character. This program is carried out systematically through worship habituation activities (duha prayer, rawatib sunnah prayer, morning tadarus, al-ma'surot reading, cult, zuhur and congregational asar prayers, memorization muraja'ah), Islamic mentoring, daily manners and morals coaching, time discipline, and strengthening the value of social concern for others. Positive changes can be seen from changes in student behavior both in the school environment and at home.

Keywords: *Characte, Effectiveness, Islamic Personal Development.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu fondasi utama dalam menciptakan peradaban manusia yang maju dan bermartabat. Dalam konteks global, pendidikan tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan moralitas. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan sebuah proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi individu sekaligus mempersiapkan karakter seseorang agar dapat menyikapi berbagai hal yang akan dihadapi dalam hidupnya (Somad, 2021).

Menurut Lickona(2018), pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan salah, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk mencintai kebaikan dan melakukannya dalam kehidupan nyata (Indriyani et al., 2024). Sementara itu, Kemendikbud (2017) mendefinisikannya sebagai usaha sadar dan terencana untuk membentuk karakter melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang mengintegrasikan nilai-nilai religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Pendidikan karakter di Indonesia telah diintegrasikan dalam kurikulum nasional, khususnya Kurikulum 2013 (K-13), yang menekankan pembentukan spiritual, sosial, dan keterampilan. Nilai nilai karakter seperti religius, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, sopan santun, kerja keras, kreativitas, kemandirian, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, kepedulian lingkungan, kepedulian sosial, serta tanggung jawab menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik di tingkat dasar hingga menengah (Nurjanah et al., 2023). Meski demikian, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah menjaga keseimbangan antara keberhasilan intelektual dan pembentukan karakter peserta didik. Perubahan orientasi pendidikan yang lebih menekankan pada aspek kognitif sering kali mengabaikan nilai moral

dan spiritual yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter (Fitri Barokah et al., 2024).

Di Indonesia, tantangan ini semakin nyata dengan maraknya berbagai permasalahan sosial yang melibatkan generasi muda, seperti rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, serta meningkatnya perilaku menyimpang. Kasus kenakalan remaja di Indonesia menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) melaporkan bahwa sepanjang 2011 hingga 2017 terdapat 9266 anak yang terjerat kasus hukum, dan jumlah ini terus bertambah setiap tahunnya. Kondisi tersebut sangat mengkhawatirkan, karena para ahli menyebutkan bahwa remaja yang pernah terlibat tindak kejahatan berisiko tinggi untuk kembali melakukan tindakan kriminal di masa dewasa (Inda Puji Lestari, 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya celah dalam sistem pendidikan yang belum sepenuhnya mampu menanamkan nilai-nilai karakter islami secara holistik. Sebagai bangsa dengan mayoritas masyarakat muslim, Indonesia berkewajiban memastikan generasi mudanya tumbuh tidak hanya cerdas secara intelektual, melainkan juga berkarakter mulia sesuai nilai-nilai Islam (Syahroni, 2015).

Sekolah-sekolah Islam memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan ini. Sebagai institusi pendidikan berbasis agama, sekolah Islam diharapkan mampu menjadi model dalam penguatan karakter melalui pendekatan nilai-nilai Islam (Raharja & Nurachadijat, 2023). Meski demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah sekolah masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif. Dalam studi yang dilakukan oleh Mayangsari di SD Negeri 161 Seluma, ditemukan bahwa pendidikan karakter belum optimal karena berbagai faktor lingkungan, metode pembelajaran yang kurang efektif, minimnya kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai islami, keterbatasan waktu untuk pembinaan moral, serta kurangnya program-program yang fokus pada penguatan karakter menjadi beberapa hambatan utama (Mayangsari, 2018).

Program Bina Pribadi Islami (BPI) dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur, program BPI dirancang untuk membentuk kepribadian peserta didik agar tidak sekadar unggul dalam aspek intelektual, melainkan juga berkarakter islami yang kuat. Pendekatan ini mencakup pembiasaan ibadah, pengembangan akhlak mulia, serta penanaman nilai-nilai religius, disiplin, sopan santun, dan kepedulian sosial (Habibah, 2024).

Namun, pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI) di sekolah-sekolah Islam juga tidak luput dari beragam tantangan. Tantangan utama dalam implementasi program ini adalah bagaimana memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dapat terus diterapkan oleh peserta didik di luar lingkungan sekolah. Kemudian beberapa di antaranya juga kurangnya pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter islami, perbedaan pola asuh dalam keluarga, serta resistensi dari sebagian peserta didik dan orang tua yang masih memprioritaskan aspek akademik dibandingkan pembentukan karakter. Selain itu, sinergi antara pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memastikan keberhasilan program ini (Nainggolan et al., 2024).

Oleh karena itu, optimalisasi dan pengembangan Program Bina Pribadi Islami memiliki peran penting sebagai pilar utama dalam membentuk karakter di lembaga pendidikan Islam. Program ini diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas tinggi dalam aspek moral dan spiritual. Dengan demikian, sekolah Islam dapat benar-benar menjadi wadah pembentukan karakter islami yang berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik (Mardian, 2024).

Sebagai sekolah Islam terpadu, SMPIT Fitrah Insani Bandar Lampung telah mengintegrasikan Program Bina Pribadi Islami (BPI) ke dalam kurikulum pembelajarannya. Program ini tidak terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami melalui berbagai metode, seperti mentoring, pembiasaan ibadah, dan kegiatan sosial. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas implementasi Program Bina Pribadi Islami dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di SMPIT Fitrah Insani Bandar Lampung. Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak program dalam membentuk karakter peserta didik, guna menghadirkan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi Program Bina Pribadi Islami terhadap pendidikan karakter di sekolah Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terkait efektivitas Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di SMPIT Fitrah Insani Bandar Lampung. Dalam penelitian, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang sifatnya alamiah/natural, artinya objek penelitian dalam penelitian ini bersifat alamiah dan apa adanya (DR. Nursapia Harahap, 2020). Peneliti

memilih pendekatan ini dengan tujuan menggali makna, pengalaman, serta perubahan perilaku peserta didik dalam konteks nyata dan alami.

Subjek dalam penelitian ini meliputi peserta didik kelas VII, orang tua, guru pembina, koordinator Program BPI dan kepala sekolah. Objek penelitian ini berfokus pada efektivitas Program Bina Pribadi Islami (BPI), termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan dampaknya terhadap peserta didik. Aspek karakter utama yang dikaji dalam penelitian ini mencakup sikap religius, disiplin, sopan santun, dan kepedulian sosial.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui tiga teknik pokok, yaitu observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Pelaksanaan observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan program BPI, untuk mengamati perilaku peserta didik dalam berbagai kegiatan BPI, terutama saat salat duha, tadarus pagi, pembacaan al-ma'surat, kultum, Salat Zuhur dan Ashar berjamaah, murojaah hafalan, pembinaan karakter harian, dan kegiatan pembiasaan lainnya. Wawancara mendalam bersama kepala sekolah, koordinator program, guru pembimbing, peserta didik, serta orang tua digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih terbuka mengenai persepsi dan pengalaman partisipan terhadap program BPI. Dokumentasi seperti jadwal kegiatan, modul pembinaan, catatan evaluasi peserta didik, dan foto-foto kegiatan digunakan sebagai data pendukung.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Langkah ini dilakukan dengan membandingkan temuan dari observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid dan objektif. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan guru pembina sebagai bentuk validasi data temuan di lapangan. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya menyajikan gambaran utuh mengenai pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, sopan santun, dan kepedulian sosial peserta didik kelas VII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMPIT Fitrah Insani Bandar Lampung terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII. Program ini merupakan bentuk pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan terintegrasi dalam aktivitas keseharian peserta didik. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa program BPI dilaksanakan secara sistematis dan konsisten.

Kegiatan rutin seperti salat duha, tadarus pagi, pembacaan Al-Ma'surot, kultum, salat zuhur dan asar berjamaah, murojaah hafalan, mentoring keislaman, dan pembiasaan adab islami (seperti memberi salam, berpakaian rapi, sopan dalam bertutur) dilakukan dengan melibatkan seluruh peserta didik dan guru. Selain itu, terdapat pula kegiatan semesteran seperti MABAR (malam bina akhlak remaja). Suasana religius sangat terasa, lingkungan sekolah mendukung suasana islami dan para guru pembimbing berperan penting dalam membimbing peserta didik, bukan hanya dalam penyampaian materi, tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak dan sikap.

Wawancara dengan kepala sekolah dan koordinator program mengungkapkan bahwa program BPI ini bukan hanya dirancang sebagai rutinitas keagamaan, melainkan berperan sebagai sarana dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter secara berkesinambungan melalui pembiasaan dan keteladanan. Guru pembina menyampaikan bahwa kegiatan seperti mentoring pekanan, salat berjamaah, dan pembiasaan adab islami mampu membentuk kebiasaan peserta didik secara perlahan namun konsisten.

Dari wawancara dengan sejumlah peserta didik, terungkap bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya kegiatan BPI, terutama dalam hal mengingatkan untuk salat, menjaga sikap, serta belajar sikap sopan santun dalam berinteraksi dan peduli kepada teman dan guru yang mengalami kesulitan. Mereka merasa bahwa pembiasaan ini membuat mereka lebih disiplin terhadap waktu dan sadar akan penerapan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan BPI berhasil mempengaruhi sikap serta perilaku peserta didik dalam keseharian mereka.

Wawancara dengan orang tua peserta didik juga menghasilkan respons yang positif. Mereka menyampaikan bahwa adanya perubahan perilaku anak di rumah, seperti lebih rajin salat, lebih santun dalam berbicara, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas rumah. Fakta ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak terbatas pada ruang lingkup sekolah, melainkan juga berdampak pada kehidupan mereka di rumah.

Dokumentasi kegiatan BPI menunjukkan adanya konsistensi pelaksanaan program, didukung dengan kehadiran guru pembina, absensi kehadiran, jadwal kegiatan, dan dokumentasi kegiatan yang menunjukkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan program berlangsung secara sistematis dan terarah.

Implementasi Program Bina Pribadi Islami di SMPIT Fitrah Insani

Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMPIT Fitrah Insani Bandar Lampung merupakan program unggulan yang dirancang untuk membentuk karakter islami peserta didik, upaya ini

dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penerapan nilai keislaman dalam aktivitas sehari-hari. Hasil wawancara bersama kepala sekolah menyatakan bahwa tujuan utama program BPI adalah menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik, bukan hanya pada aspek pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kebiasaan yang dapat membentuk karakter mereka. Program ini berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist dalam membentuk adab, akhlak, serta karakter peserta didik. Program ini juga dirancang agar selaras dengan kebijakan nasional, khususnya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang menegaskan peran penting sekolah dalam membentuk karakter bangsa (Nuraini et al., 2018).

Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMPIT Fitrah Insani dilakukan secara terencana dan sistematis, mencakup kegiatan harian, mingguan, semesteran, hingga kegiatan insidental. Beberapa kegiatan harian rutin dalam program BPI mencakup salat duha, zikir al ma'surot pagi, tilawah Al-Qur'an, kultum, salat zuhur dan asar berjamaah, dan muroja'ah hafalan setelah salat zuhur dan asar. Kegiatan mingguan mencakup pembacaan surat Al-Kahfi, program sedekah, mentoring pekanan dan evaluasi ibadah harian. Sementara kegiatan semesteran mencakup Mabar (malam bina akhlak remaja).

Selain itu peserta didik memiliki buku mutaba'ah sebagai alat kontrol ibadah harian yang di tandatangani oleh guru pembina dan orang tua sebagai bentuk sinergi antar sekolah dan keluarga. Kegiatan ini memperkuat teori pembentukan karakter yang menyebutkan bahwa pendidikan Islam yang efektif harus mencakup dimensi *Ta'lim* (pengajaran), *Tarbiyah* (pembinaan), dan *Ta'dib* (penanaman adab) (Dela Maulindah et al., 2024).

Guru pembina di SMP IT Fitrah Insani memiliki peran penting dalam keberhasilan program. Mereka bukan hanya sebagai pendidik di kelas, tetapi juga pembina karakter yang memberikan keteladanan dan pembinaan langsung kepada peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik sangat di pengaruhi oleh keteladanan pendidik dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan pendidik mencakup tutur kata, tindakan, dan sikap yang konsisten, yang menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam berperilaku dan bersikap (Nuronia & Jannah, 2025). Selain itu setiap guru pembina bertanggung jawab sebagai evaluator yang memonitor perkembangan ibadah dan karakter peserta didik, terutama melalui evaluasi berkala terhadap buku mutaba'ah dan mentoring pekanan.

Efektivitas Program Bina Pribadi Islami

Tujuan utama dari penerapan Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMPIT Fitrah Insani adalah membentuk karakter islami peserta didik secara utuh serta berkelanjutan. Efektivitas program ini dapat dilihat sejauh mana tujuan tersebut tercapai, baik dari segi perubahan perilaku, internalisasi nilai, maupun konsistensi sikap peserta didik dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Sugiyono, efektivitas suatu program pendidikan dapat diukur melalui tiga aspek: 1) ketercapaian tujuan, 2) kesesuaian proses pelaksanaan dengan rencana, dan 3) dampak terhadap peserta didik (Prof. Dr. Sugiono, 2022). Dalam konteks ini, Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMPIT Fitrah Insani menunjukkan efektivitasnya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap peserta didik kelas VII.

Aspek religius menjadi indikator utama keberhasilan Program Bina Pribadi (BPI), karena dari dimensi ini akan tumbuh fondasi akidah, keimanan, dan moralitas yang kuat dalam diri peserta didik. Karakter religius adalah sikap atau perilaku peserta didik yang mencerminkan hubungan yang kuat antara dirinya dengan Tuhan. Hal ini bisa dilihat dari kebiasaan menjalankan ibadah, pembiasaan zikir dan doa, serta penerapan nilai keislaman dalam aktivitas sehari-hari ('Afuwah, 2024). Menurut Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia (Kemendikbud), karakter religius ditandai dengan sikap dan perilakunya yang mencerminkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama serta hidup harmonis terhadap sesama (Sa'dia Faradilla & Hamuni, 2024). Sementara itu, Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam gagasannya tentang pendidikan Islam menekankan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi pembentukan manusia beradab (*insan adabi*) yang mengenal tuhan (*ma'rifatullah*), di mana nilai-nilai keimanan menjadi satu kesatuan dalam perilaku (Halimatus Sa'diyah, 2013).

SMPIT Fitrah Insani melalui Program Bina Pribadi Islami (BPI) berusaha secara terstruktur dalam membentuk kepribadian peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran Islam secara pengetahuan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam aspek spiritual dan sosial. Hasil observasi dan data wawancara bersama guru pembina menyatakan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan ibadah wajib maupun sunah. Misalnya, siswa yang awalnya sebelum masuk SMP IT Fitrah Insani kurang terbiasa bahkan tidak pernah salat sunah duha dan salat sunah rawatib kini mulai melaksanakan salat duha sebelum belajar dan salat rawatib sebelum dan sesudah salat wajib sebagai kebiasaan

sehari-hari, selain itu membaca al-qur'an menjadi kebiasaan yang mulai tertanam para diri mereka.

Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembiasaan yang digunakan dalam Program Bina Pribadi Islami (BPI) berhasil mengembangkan karakter religius secara bertahap. Hal ini mencerminkan efektivitas pendekatan pembiasaan dalam pendidikan karakter Islam, yang menekankan pentingnya praktik berulang untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia (Mulyana & Muntaqo, 2022). Temuan ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter religius yang menekankan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai keagamaan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari peserta didik (Darmawan et al., 2023).

Indikator lain dari efektivitas program ini adalah meningkatnya kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan merupakan kemampuan peserta didik dalam menaati aturan, mengatur waktu, serta melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab (Dedy Kasingku et al., 2024). Perilaku disiplin tercermin dari tindakan patuh dan taat yang berasal dari dalam diri mereka terhadap aturan serta norma yang ada. Menurut Lickona, disiplin adalah kemampuan peserta didik dalam mengontrol diri untuk melakukan hal yang benar meskipun sulit (Indriyani et al., 2024).

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama guru pembina, terlihat bahwa peserta didik kelas VII menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, baik dalam hal waktu, sikap, maupun tanggung jawab terhadap tugas. Lebih lanjut, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa peserta didik mulai terbiasa mengatur waktu, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan mengikuti agenda sekolah dengan tertib, melaksanakan tugas kultum, dan pemimpin dalam membaca doa duha serta al-masurot sesuai jadwal. Perilaku ini sejalan dengan tujuan Program Bina Pribadi Islami yang tidak hanya membina ibadah, tetapi juga menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab sebagai bagian dari karakter islami. Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dapat tumbuh kuat jika peserta didik terlibat langsung dalam proses evaluasi diri dan memiliki sistem kontrol yang konsisten (Suhartini et al., 2023).

Program Bina Pribadi Islami (BPI) juga berdampak positif terhadap pengembangan karakter sopan santun peserta didik. Sopan santun merupakan bentuk konkret dari akhlak sosial islami yang mencerminkan rasa hormat, kesantunan dalam berbicara dan bertindak, serta adab dalam berkomunikasi. Peserta didik yang memiliki karakter sopan santun akan menunjukkan sikap hormat kepada guru, orang tua dan teman sebaya, serta mampu menggunakan bahasa yang baik dan sikap yang santun dalam bertindak (Anindita et al., 2023).

Program Bina Pribadi Islami (BPI) mendorong pembentukan sikap ini melalui aktivitas yang menekankan nilai-nilai adab islami, seperti adab terhadap guru, adab saat berteman, dan lain lainnya yang diajarkan secara langsung melalui pembinaan maupun keteladanan guru. Keberhasilan aspek ini tampak dari perilaku peserta didik yang mulai terbiasa mengucapkan salam saat bertemu guru, menghormati guru dan teman, menjaga adab dalam berbicara dan berperilaku menjadi perilaku yang sering diamati dalam keseharian peserta didik.

Selain itu, kepedulian sosial juga menjadi indikator dalam melihat keberhasilan Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk karakter sosial peserta didik. Kepedulian sosial merupakan bentuk karakter yang memperhatikan dan membantu sesama, peduli terhadap lingkungan, serta terlibat aktif dalam kepedulian sosial (Fiter et al., 2024). Dalam Program Bina Pribadi Islami (BPI), sikap kepedulian sosial ditumbuhkan melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan Infak pada hari Jumat pagi setelah salat duha, penggalangan dana kemanusiaan, serta kepedulian sosial terhadap guru, teman, dan lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar. Berdasarkan data lapangan, peserta didik kelas VII menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama, seperti membantu teman yang kesulitan, mengantarkan teman yang sakit ke UKS, aktif dalam kegiatan sosial seperti infak Palestina di setiap jum'at, serta menunjukkan kepekaan terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Peserta didik kelas VII merespons program ini dengan cukup baik. Respons seperti ini menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tapi juga emosional dan spiritual siswa. Kegiatan seperti mentoring menjadi ruang refleksi dan bimbingan moral yang disukai oleh peserta didik. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya pembentukan karakter melalui interaksi sosial dan pembinaan emosional, sebagaimana di jelaskan dalam teori pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam (Din Muhammad , 2020). Dengan demikian, temuan ini mendukung teori bahwa pendidikan karakter yang berbasis nilai agama dan dilakukan secara integratif melalui pembiasaan dan keteladanan dapat menghasilkan perubahan nyata pada perilaku peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui proses panjang yang melibatkan pengetahuan moral (*moral knowing*), kesadaran moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral behavior*), serta didukung oleh lingkungan yang konsisten dan bernilai (Suroso & Husin, 2024).

Secara keseluruhan, Program Bina Pribadi Islami di SMPIT Fitrah Insani terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII, terutama dalam aspek religius, kedisiplinan,

sopan santun, dan kepedulian sosial. Keberhasilan ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui tahap pembiasaan, keteladanan, dan pendampingan yang konsisten.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMPIT Fitrah Insani tidak terlepas dari faktor yang mendukung keberhasilannya, serta beberapa hambatan yang menjadi tantangan dalam implementasinya. Salah satu faktor utama pendukung program ini adalah komitmen guru pembina. Para guru pembina di SMPIT Fitrah Insani tidak hanya menjalankan tugasnya sebagai pengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam hal akhlak, ibadah, dan sikap. Keteladanan inilah yang menjadi kekuatan utama dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII. Para peserta didik tidak sekadar mendengar nilai keislaman dari lisan guru pembina, tetapi juga menyaksikan secara langsung dalam perilaku sehari-hari. Peran guru yang konsisten dan aktif ini mendukung teori keteladanan (*uswah khazanah*). Keteladanan guru terbukti menjadi strategi paling ampuh dalam proses pembentukan karakter peserta didik (Nuronia & Jannah, 2025).

Dukungan di SMPIT Fitrah Insani terkait program ini juga sangat besar. Sekolah memberikan ruang dan waktu dalam pembelajaran untuk kegiatan keislaman seperti salat duha, zikir al-ma'surat pagi, tilawah al-qur'an, kultum, dan muroja'ah hafalan setelah salat zuhur dan asar. Kegiatan mingguan mencakup pembacaan surat Al-Kahfi, program sedekah, dan mentoring pekanan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah memberikan ruang yang cukup untuk pendidikan karakter islami. Manajemen sekolah juga mendorong evaluasi rutin dan refleksi pelaksanaan program. Selain itu, orang tua juga berperan aktif. Mereka ikut memantau aktivitas ibadah anak-anaknya di rumah melalui buku mutabaah dan hadir dalam kegiatan parenting. Keterlibatan orang tua adalah bentuk sinergi keluarga dan sekolah yang mampu memperkuat efektivitas pendidikan karakter (Hamid et al., 2021).

Meski demikian, Program Bina Pribadi Islami di SMPIT Fitrah Insani tetap menghadapi hambatan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu, terutama karena padatnya kurikulum akademik. Hal ini mencerminkan kondisi umum di banyak sekolah, di mana kegiatan pembinaan karakter kerap menjadi subordinat dari kurikulum sekolah. Kemudian, perbedaan pengalaman peserta didik, terutama dalam hal pengalaman beragama. Beberapa peserta didik datang dari keluarga yang sudah terbiasa dengan praktik keislaman secara insentif, sementara yang lain baru mulai mengenal pembiasaan ibadah ketika masuk SMP IT Fitrah Insani. Perbedaan ini menyebabkan perkembangan karakter peserta didik tidak seragam, dan guru

pembina perlu melakukan pendekatan yang berbeda-beda untuk menyesuaikan dengan kondisi masing-masing individu.

Variasi motivasi yang dimiliki peserta didik juga menjadi tantangan dalam program ini. Tidak semua peserta didik memiliki kesadaran intrinsik untuk mengikuti program dengan sepenuh hati. Beberapa masih menjalankan kegiatan hanya karena tuntutan, bukan dari kesadaran pribadi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus melakukan pendekatan yang lebih menyentuh ke ranah afektif dan membangun motivasi dari dalam diri peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Program Bina Pribadi Islami di SMPIT Fitrah Insani Bandar Lampung memiliki efektivitas yang tinggi dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan rutin seperti salat duha, zikir al-ma'surot pagi, tilawah al-qur'an, kultum, salat zuhur dan asar berjamaah, dan muroja'ah hafalan setelah salat zuhur dan asar, serta pembiasaan sikap islami sehari-hari. Selain itu terdapat kegiatan mingguan mencakup pembacaan surat Al-Kahfi, program sedekah, mentoring pekanan dan evaluasi ibadah harian. Karakter yang terbentuk meliputi aspek religius, disiplin, sopan santun dan kepedulian sosial.

Program ini berjalan baik karena dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur. Keberhasilan pembentukan karakter melalui program ini tidak terlepas dari komitmen guru yang menjadi teladan bagi peserta didik, dukungan penuh dari pihak sekolah yang menyediakan waktu dan sarana, serta kerja sama sekolah bersama orang tua dalam mengawasi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan variasi kegiatan BPI yang lebih inovatif, pendekatan yang sesuai, guru senantiasa dituntut untuk senantiasa memberikan keteladanan serta melakukan evaluasi secara berkala, dan orang tua memperkuat pembiasaan anak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afuwah, R. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 293–303. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4608>
- Anindita, S., Santoso, G., Diah, R., Lestari, W., Setiyaningsih, D., Muhammadiyah, U., Sdi, J., & Tangsel, A.-A. (2023). *Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua*

- Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah* (Vol. 02, Issue 04).
- Darmawan, D., Anwar, M., & Thorik, S. H. (2023). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Insan beriman, Bertakwa, Berwawasan Global dan Berakhlak Mulia*. 3(2), 272–282.
- Dedy Kasingku, J., Sesca, M., & Lotulung, D. (2024). DISIPLIN SEBAGAI KUNCI SUKSES MERAH PRESTASI SISWA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 4785–4797.
- Dela Maulindah, Ahsanil ‘Azami, & M Yunus Abu Bakar. (2024). Tarbiyah, Ta’lim, Ta’dib : Pilar Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berkarakter. *Jurnal Sains Student Research*, 2, 257–269. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.2959>
- Din Muhammad Zakariya. (2020). TEORI PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT AL-GHOZALI. *Jurnal Pendidikan Islam/Vol 9, No 1 (2020) (92-108)*, 9, 92–108. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>
- DR. Nursapia Harahap, M. H. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*.
- Fiter, F., Harmi, H., & Rini, R. (2024). Penanaman Karakter Kepedulian Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Khoirul Ummah. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 7(2), 469–477. <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i2.11108>
- Fitri Barokah, Sari, Z., & Chanifudin. (2024). PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(3), 721–737. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1209>
- Habibah, N. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program Bina Pribadi Islam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2, 571–580. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum>
- Halimatus Sa’diyah. (2013). *SPIRITUALITAS PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS*.
- Hamid, S. I., Anggraeni Dewi, D., Fakhruddin, A. M., Setianingsih, E., & Putri, F. W. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak sebagai Generasi Penerus Bangsa. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 143–149. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.179>
- Inda Puji Lestari. (2021). *Modul Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). Penerbit Adab.
- Indriyani, I., Sutisnawati, A., & Khaleda Nurmeta, I. (2024). ANALISIS KEGIATAN

- EKSTRAKURIKULER DRUMBAND DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 8, 1–20.
- Mardian. (2024). *TESIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ADAB DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KHOIRU UMMAH*.
- Mayangsari. (2018). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 161 SELUMA DESA LUBUK RESAM*.
- Mulyana, W., & Muntaqo, A. (2022). *Efektivitas Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTs Model Ihsaniyah Kota Tegal*.
- Nainggolan, A. S., Nurfadhilah, N., & Bulan, D. D. (2024). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) PADA PESERTA DIDIK DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS*. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v9i1.8329>
- Nuraini, Permata Sari, I., & Ar Rahman, H. (2018). *Peran Program Bina Pribadi Islami (BPI) Pada Kelas V ki Hajar Dewantara di SDIT Permata Bunda III PERAN PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) PADA KELAS V KI HAJAR DEWANTARA DI SDIT PERMATA BUNDA III BANDAR LAMPUNG*.
- Nurjanah, A., Harinita, S., & Pranesti, I. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Memajukan Bangsa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1. <http://stipram.co.id>
- Nuronia, R., & Jannah, N. (2025). KETELADANAN GURU SEBAGAI PILAR PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH. *Journal Research on Islamic Education*, 01(01), 24–38. <https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2166>
- Prof. Dr. Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Raharja, A. D., & Nurachadijat, K. (2023). *Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa*. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Sa'dia Faradilla, & Hamuni. (2024). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Di Lingkungan Sekolah*.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Suhartini Sahibudding, Badruddin Kadda, & Nur Syam. (2023). Analisis Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas V di SDS Muhammadiyah Jongaya

Kecamatan Ternate. *Jurnal Mirai Management*, 8(3), 326–333.

Suroso, S., & Husin, F. (2024). *Analyzing Thomas Lickona's Ideas in Character Education* (pp. 39–47). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-220-0_5

Sya'roni, M. (2015). WAJAH PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA. *Jurnal Cendikia*, 8(2).